

Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Pembelajaran Tahfiz Alquran

by Pps A Lahmi

Submission date: 08-Apr-2023 12:06PM (UTC+0500)

Submission ID: 2058914726

File name: PENERAPAN_METODE_TABARAK_DALAM_MENINGKATKAN2021_sinta_6.pdf (357.47K)

Word count: 4808

Character count: 29868



PENERAPAN METODE TABARAK DALAM MENINGKATKAN HAFALAN REMAJA DI RUMAH TAHFIDZ DAARUL HUFFADZ MANINJAU KABUPATEN AGAM

Muhammad Yasin¹, Mahyudin Ritonga², Ahmad Lahmi³

1) Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

2,3) Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

1) muhammadyasino2112019@gmail.com

2,3) mahyudinritonga@gmail.com, damhaimhal@yahoo.com

ABSTRAK

Pembelajaran Alquran khususnya dalam aspek tahfiz masih dihadapkan kepada berbagai problem, oleh karenanya dibutuhkan suatu inovasi termasuk dalam hal perubahan metode yang akan digunakan. Sejalan dengan itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana metode tabarak digunakan dalam rangka peningkatan hafalan. Penelitian ini dilakukan di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam dengan pendekatan kualitatif, informan kunci penelitian ini adalah pengelola dan guru tahfidz yang ada di lembaga tersebut. Data penelitian didapatkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Berdasarkan temuan penelitian diketahui bahwa penggunaan metode tabarak dapat meningkatkan hafalan remaja, hal ini berdasarkan standar kelulusan 60 % dari 100 % dari hasil evaluasi yang didapat dari Rumah Tahfidz Daarul Huffadz di tambah dengan media yang dimanfaatkan yaitu media elektronik dalam setiap proses menghafal yang merupakan faktor pendukung. Adapun yang menjadi faktor penghambat ialah keterlibatan orang tua/ wali santri dalam proses pendidikan tidak maksimal. Peran orang tua/wali santri sangat berpengaruh dalam meningkatkan hafalan remaja di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam.

Key Words: metode tabarak, tahfidz quran, efektif.

Pendahuluan

Metode merupakan suatu komponen yang terpenting dalam menghubungkan tujuan pendidikan dengan pembelajaran, penggunaan metode yang tepat dapat diterima oleh peserta didik apabila penyampaian materi pendidikan menggunakan metode yang sesuai¹. Jadi yang

¹ Rosniati Hakim and Mahyudin Ritonga, 'A Study of Religion Education Method With Multicultural Insight', in *International Seminar on Islamic Education (ISIE 2018) Faculty of Islamic Religion, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, July 07th, 2018, 2018*, pp. 81-97.

dimaksud dengan metode yaitu suatu proses atau cara untuk mencapai tujuan pembelajaran². Dalam pengertian sederhana, metode ialah proses menghantarkan suatu nilai tertentu dari sipembawa pesan pada penerima pesan³.

Pada ruang lingkup pendidikan, pendidik dikategorikan sebagai pembawa pesan, sementara peserta didik disebut dengan penerima pesan⁴. Penyampaian materi pembelajaran akan efektif dan efisien apabila metode yang digunakan tidak terlepas dengan dinamika, peradaban manusia serta bagaimana perkembangan dunia pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum merupakan sarana yang tepat sebagai komponen utama dalam metode pendidikan pada saat ini⁵⁻⁶. Kreativitas seseorang pendidik sangat penting dalam pengelolaan kelas yang baik dapat ditunjukkan dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Berbagai metodepun akan diciptakan bagi seorang Guru agar peserta didiknya dapat memahami dan meresapi apa saja pembelajaran yang telah disampaikan.

Pada usia dini dan usia remaja telah sering kita mendengar di zaman era modern ini informasi mengenai maraknya yang telah menghafalkan Juz 30 Alquran. Hal ini sangat diminati oleh para orang tua yang berkeinginan memasuki dan mengantarkan anaknya menuju lembaga yang berbasis hafalan Alquran yang sudah mulai semakin berkembang⁷. Adapun pendidik pertama bagi seorang anak tidak lain adalah orang tuanya sendiri yang akan mengarahkan tujuan yang baik untuk anak-anak mereka di masa depan⁸.

Sejalan dengan itu, Islam mengingatkan agar umatnya mempelajari Alquran serta mengajarkannya kepada orang lain, perintah ini tidak bisa dipisahkan dari posisi Alquran

² Blanca J. Parra, 'Learning Strategies and Styles as a Basis for Building Personal Learning Environments', *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 13.1 (2016), 1–11 <<https://doi.org/10.1186/s41239-016-0008-z>>.

³ Swinton Hudson, 'Effective Teaching Methods', *Journal of Instructional Research*, 4 (2015), 90–93 <<https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1127695.pdf>>.

⁴ Leslie S. Keiler, 'Teachers' Roles and Identities in Student-Centered Classrooms', *International Journal of STEM Education*, 5.1 (2018), 1–20 <<https://doi.org/10.1186/s40594-018-0131-6>>.

⁵ Bhaskar K Kurangi, Basavaraj K Nanjwade, and Nilesh M Jangade, 'Education Methodology: Curriculum Management', *World Journal of Pharmacy and Pharmaceutical Sciences*, 6.2 (2017), 1385–96 <<https://doi.org/10.20959/wjpps20172-8644>>.

⁶ Lee Hatch Flake, 'A Look at the Relationship of Curriculum and Instruction and the Art and Science of Teaching', *Asian Journal of Education and Training*, 3.2 (2017), 82–85 <<https://doi.org/10.20448/journal.522.2017.32.82.85>>.

2
⁷ Nurlaili, Mahyudin Ritonga, and Mursal, 'Muroja'ah Sebagai Metode Menghafal Al Quran Studi Pada Rumah Tahfiz Yayasan Ar-Rahmah Nanggalo Padang', *Menara Ilmu*, XIV.02 (2020), 1–5.

⁸ Mahyudin Ritonga, Fitria Sartika, and Martin Kustati, 'Madrasah Al-Ula for Children: An Effective Learning Management in the Family during Covid-19 Pandemic', *Ilkogretim Online - Elementary Education Online*, 20.1 (2021), 968–76 <<https://doi.org/10.17051/ilkonline.2021.01.97>>.

sebagai kitab suci dan sumber utama ajaran Islam⁹. Secara Etimologi , Alquran berasal dari perkata *qara'a - yaqra'u - quranan* yang artinya "bacaan atau yang dibaca". Adapun secara umum Alquran dapat diartikan sebagai Himpunan Perkataan Allah yang tersusun dalam sebuah kitab, apabila dibaca akan mendapatkan nilai ibadah¹⁰, Alquran sebagai mu'jizat yang dianugerahkan oleh Allah kemudian disampaikan lewat perantara kepada Nabi Muhammad SAW¹¹, yang dituliskan dalam bentuk mushaf, dan dijadikan sebagai pedoman atau petunjuk bagi manusia dalam kehidupan dunia dan akhirat serta terjaga terpelihara kemurniannya.

Rumah Tahfidz Daarul Huffadz merupakan suatu lembaga yang bersifat non formal menggunakan metode pembelajaran. Dalam hal pembelajaran Rumah Tahfidz Daarul Huffadz memberikan materi berupa Qiraatul Qur'an, Fiqh, Akhlak, belajar Ilmu Tajwid dan tak terkecuali menghafalkan ayat-ayat Alquran. Adapun pengelompokan santri di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz dihimpun pada 2 bagian yaitu Kelas Tahfidz dan Kelas Abata. Adapun salah satu faktor yaitu metode yang dapat memacu suatu yang telah ditargetkan atau keberhasilan santri dalam mencetak para penghafal Alquran. Semakin berkembangnya suatu ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang dan juga teknologi maka metode menghafal Alquran pun terus meningkat dan bermunculan yaitu metode yang lebih efektif dan efisien. Tak terkecuali remaja pun ikut andil dalam proses penghafalan Alquran dimana remaja merupakan perpindahan maupun transisi menuju dewasa yang sebelumnya anak-anak. Adapun menurut penulis Metode yang tepat dalam proses menghafal pada tingkat remaja ini adalah metode *Tabarak*.

Pencetus pertama yang menemukan metode yang dinamakan Tabarak ini adalah seorang Doktor dari Mesir Dr. Kameel AL Laboody¹², beliau memiliki 3 orang anak, di usia yang masih belia yaitu 5 Tahun sudah mampu dan berhasil menghafalkan 30 Juz melalui sistem dan program yang beliau terapkan pada anak-anaknya. Para remaja saat ini kebanyakan sulit dalam menghafal Alquran, hal ini dikarenakan metode yang mereka gunakan kurang tepat di lembaga Tahfidz sehingga mereka tidak sedikit yang mundur dan tidak melanjutkan atau menyelesaikan hafalannya .

Salah satu tokoh masyarakat Maninjau bapak angku sultan tumanggung. diceritakan bahwa terdapat lembaga Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau, Kabupaten Agam yang

⁹ Ashraf Ghiasi and Afsaneh Keramat, 'The Effect of Listening to Holy Quran Recitation on Anxiety: A Systematic Review', *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, 23.6 (2018), 411-20 <https://doi.org/10.4103/ijnmr.IJNMR_173_17>.

¹⁰ Anwar Mujahidin, 'The Dialectic of Qur'an and Science: Epistemological Analysis of Thematic Qur'an Interpretation Literature in the Field of Social Sciences of Humanities', *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 19.2 (2018), 209-28 <<https://doi.org/10.14421/esensia.v19i2.1563>>.

¹¹ Farhat Aziz, 'Muhammad and The Qur'anic Revelation (A Critical Analysis The Article of Al Kur'an Published in Eyclopedia of Islam)', *International Journal of Humanities and Social Science*, 1.11 (2011), 120-31.

¹² Tendri Herma, Umi Kusyairy, and Muh Rusdi T, 'Analisis Penerapan Metode Tabarak Menghafal Alquran Juz 30 Di Sekolah Tahfidz Al-Husna Balita Dan Anak Makassar', *NANA EKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 3.1 (2020), 37-48 <<https://doi.org/10.24252/nananeke.v3i1.14332>>.

merupakan sebuah wadah /tempat untuk mereka yang memiliki keinginan dan ketekad dalam menghafalkan ayat Alquran, terbuka segala usia baik itu usia masih dini, remaja hingga usia dewasa. Metode pembelajaran yang dilaksanakan pada proses dalam menghafalkan Alquran di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau, Kabupaten Agam menggunakan Metode Tabarak. Media pembelajaran merupakan suatu strategi yang digunakan dalam metode tersebut. Oleh karena itu, penulis berkeinginan meneliti lebih lanjut mengetahui bagaimana Metode Tabarak ini diterapkan dalam meningkatkan hafalan remaja di lembaga tersebut yaitu Rumah Tahfidz Daarul Huffadz yang beralamatkan di Kampung Pili Koto Kaciak Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.

2 Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif, hal ini dikarenakan penelitian ini terfokus pada kualitas makna yaitu hakikat dan esensi yang didasarkan pada sumber data yang naturalistik (secara langsung)³. Adapun yang menjadi instrumen kunci ialah peneliti, sementara informan kunci dalam penelitian ini ialah pengelola rumah tahfidz serta guru yang mengajar pada lembaga tersebut. Tujuan yang diperoleh dari penelitian kualitatif untuk mengetahui gambaran, faktor yang akan mendukung suatu keberhasilan serta apa saja faktor yang menjadi terhambatnya target yang dicapai dalam menerapkan metode Tabarak ini apakah ada peningkatan hafalan yang dilakukan oleh Remaja di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Kabupaten Agam. Penelitian ini dilakukan di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz, Kampung Pili, Koto Kaciak, Maninjau, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam, Sumbar, 26471. Pemanfaatan media sosial merupakan suatu ajang promosi yang dilakukan oleh pihak pengelola Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau, Agam.

Adapun mengenai analisis data yang dirangkum pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif kualitatif dimana analisis ini bertujuan menggambarkan tentang problema yang terjadi secara fakta dan aktual yang diselidiki oleh peneliti. Dengan harapan sistem atau metode yang dipakai atau diterapkan di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam dapat membuat hafalan yang dilakukan remaja semakin meningkat. Analisis yang digunakan dalam Instrumen penelitian ini model Miles dan Huberman dengan rincian reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan⁴.

Berkaitan dengan keabsahan data ini yaitu keabsahan data merupakan suatu konsep utama yang memperbaharui konsep reabilitas dan keshahihan. Teknik pengamatan dan triangulasi digunakan dalam pengecekan derajat kepercayaan keabsahan data. Kecermatan pengamatan yang dimaksud disini ialah ditemukannya pokok-pokok yang terkandung dalam sebuah unsur pada kondisi dan keadaan berkaitan dengan problem, isu atau permasalahan yang akan diteliti yaitu bagaimana hafalan remaja semakin meningkat dengan metode Tabarak yang diterapkan Di Rumah

³ Patrik Aspers and Ugo Corte, 'What Is Qualitative in Qualitative Research', *Qualitative Sociology*, 42.2 (2019), 139-60 <<https://doi.org/10.1007/s11133-019-9413-7>>.

⁴ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, Sage Publication, 2nd edn (London: Sage Publication, 1994).

Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam. Sedangkan triangulasi yaitu menemukan kebenaran informasi tertentu dan membandingkan melalui berbagai sumber informasi dan metode. Maka dalam penelitian ini memperoleh data dari arsip atau dokumen tertulis disamping dengan mengumpulkan data dengan wawancara dan observasi di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau merupakan sebuah wadah tempat belajar dalam mewujudkan hafidz Alquran. Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau berada di Kampung Pili Jorong Koto Kaciak, Koto Kaciak, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam. Pada 15 Mei tahun 2017 Rumah tahfidz ini didirikan dengan kepala lembaga Suci Rahmadani, SHI. Adapun pembagian kelas yang terdapat pada Rumah tahfidz Daarul Huffadz Maninjau terbagi pada 2 ruang kelas yaitu Kelas Abata dan Kelas Tahfidz. Kelas Abata ini mencakup usia anak 4 – 10 tahun, sedangkan kelas Tahfidz mencakup usia 10 Tahun sampai Dewasa. Apabila santri yang berada di kelas Abata telah bisa membaca Alquran maka santri tersebut dipindahkan ke kelas Tahfidz. Pembelajaran ini menggunakan metode *Tabarak*¹⁵.

Visi dan Misi Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam “ Hidup sukses dibawah lindungan Alquran”. Sementara Tujuannya adalah “ Membentuk generasi Qur’ani yang mengenal, membaca, memahami, dan mengamalkan Alquran dalam keseharian hidupnya, mandiri dan berakhlakul karimah”.

Adapun Misi lembaga ini ialah: a) Menyelenggarakan pendidikan Alquran mulai usia dini; b) Melaksanakan kegiatan hafalan Alquran secara efektif, c) Menyiarkan nilai Alquran di tengah umat; d) Membiasakan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari; e) Menanamkan nilai nilai keislaman melalui tahsin, tahfidz dan pemahaman Alquran dalam kehidupan sehari hari; f) Mencetak hafidz hafizah dari berbagai kalangan.

Proses kegiatan belajar mengajar santri Rumah Tahfidz Daarul Huffadz di mulai dengan penyambutan santri yang baru datang oleh Para Ustadzah kemudian memberikan pengarahan kepada santri untuk meletakkan sandal pada tempat yang telah disediakan. Kemudian santri mengucapkan salam serta menyalami ustadz dan Ustdzah, lalu duduk sesuai dengan keinginan. Ustadzah mengkondisikan santri dengan baik, kegiatan belajarpun dimulai dengan do’a bersama yang dipandu oleh ustadzah pembimbing kemudian dilanjutkan dengan muroja’ah 2 samapai 3 surat dari Juz 29 dan Juz 30. Hal ini di karenakan pada Rumah Tahfidz Daarul Huffadz saat ini masih pada tahap level 2. Muroja’ah ini dengan menggunakan speaker aktif Alquran serta dipandu dengan Ustadzah yang ada pada ruang kelas tersebut.

Dalam kelas dua orang santri satu meja. Santri mengulang hafalannya tanpa Alquran dikarenakan khusus kelas Abata santri belum bisa baca Alquran, berbeda dengan kelas Tahfidz. Setelah muroja’ah langkah selanjutnya dengan talqin khusus berupa rekaman yang disimpan

¹⁵Suci Rahmadani, SHI, *Pimpinan Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam*, Wawancara Pribadi, hari senin Tanggal 21 Desember 2020, Pukul 16.00 WIB

dalam flashdisk. Para santri cukup mendengar saja kemudian speaker Alquran yang telah diperdengarkanpun dimatikan dan menyuruh santri maju kedepan apabila hafaln yang dicapai sama dan membaca sebanyak 1- 20 kali ayat yang akan dihafalkan oleh para santri tersebut. Ustdzah mentalqinkan 1-20 kali jika sudah mampu dan lancar mengucapkan satu atau beberapa kata dalam ayat dan tidak terbata-bata. Maka merekapun mengantri untuk setoran hafalan sambil menunggu santri yang lainnya yang di talqin.

Evaluasipun dilakukan oleh para pengajar/Ustadzah Rumah Tahfidz Daarul Huffadz apabila santri telah menyelesaikan satu surat dengan standar kelulusan 60 %¹⁶. Ketika pembelajaran siap untuk dimulai para santri duduk mengelilingi Ustadzah, dan mendengarkan dengan baik materi pembelajaran yang disampaikan oleh Ustdzah tersebut dan santripun mencatat pa apa yang telah dijelaskan oleh Ustadzah, jika ada yang belum memahami penjelasan yang dipaparkan Ustadzah, maka santri diperkenankan untuk bertanya mengenai pembelajaran materi yang kurang faham. Untuk pembelajaran Tajwid dan Makharijul huruf, santri menggunakan lembaran iqra' yang bertujuan untuk mempermudah mereka dalam mempraktekkan bacaan Alquran. Tepat pada Jam 18:00 para santri telah selesai belajar dan santripun duduk dengan rapi menghadap Ustadzah kemudian do'a bersama dan pulang dengan tertib sambil menyalami tangan Ustadzah.

Adapun yang menjadi syarat pendaftaran menjadi santri Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam, hal ini didasari wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu: a) Segala usia, baik itu anak-anak yang berkisar 5-10 tahun, Remaja hingga dewasa; b) Ketika interview orang tua/wali santri wajib hadir; c) Pada saat interview orang tua dan santri mengisi dan melengkapi formulir yang telah disediakan; d) Calon santri harus sanggup mengikuti kegiatan pembelajaran dengan jadwal yang telah ditetapkan; e) Program pembelajaran yang diikuti harus disupport oleh orang tua dan santri bersungguh-sungguh dalam kegiatan tersebut; e) Sebagai orang tua santri, mereka harus memperhatikan buku kontrol atau mutaba'ah yang disediakan oleh pihak Rumah Tahfidz; f) Tidak diperkenankan santri sering absen kecuali dalam keadaan mendesak karena akan memberikan pengaruh yang tidak baik dalam proses menghafal nantinya.

Selanjutnya, g) Selama kegiatan berlangsung, santri sepenuhnya menjadi tanggung jawab pihak Rumah Tahfidz; h) Pihak Rumah Tahfidz hanya melihat bagaimana level atau tingkat hafalan santri tanpa membedakan usia; i) Pada kegiatan proses menghafal Al-Quran dan materi pembelajaran Alquran di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Agam, tidak terlepas dari penggunaan media.

Adapun media pembelajaran yang digunakan dalam mensukseskan penerapan metode tabarak di lembaga ini ialah: a) Media Audio berupa speaker Alquran; b) Media visual, pada kategori ini yang dipakai yaitu buku iqra', buku tajwid, dan buku Kontroling/ Mutaba'ah yaitu buku penghubung hafalan santri yang lama dan yang baru; c) media audio visual meliputi : laptop dan flashdisk yang berisikan murrotal yang membuat santri terbantu pada proses menghafalkan Alquran dan kualitaspun semakin meningkat.

¹⁶Jimi Yulanda, Ustadz Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam, Wawancara Pribadi, hari senin Tanggal 21 Desember 2020, Pukul 16.00 WIB

Adapun faktor pendukung yang diperoleh dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu tersedianya pembelajaran yang menggunakan media elektronik dan juga kerapihan dari silabus atau kurikulum yang tertera pada kegiatan tersebut. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai modal suatu keberhasilan yang dicapai oleh para santri serta tidak menguras tenaga bagi para pengajar. Adapun kasus lain yang diperoleh dari penelitian ini, ditemukan beberapa santri yang kesulitan dan tertinggal hafalannya dari santri-santri yang lain. Faktor itulah yang menyebabkan proses pembelajaran menjadi terhambatnya suatu keberhasilan yang ingin dicapai. Faktor orang tua merupakan faktor utama yang ditemukan kemudian kebersihan serta tata dari bimbingan belajar orang tua. Pembelajaran mengenai akhlak sangat perlu bahkan menjadi komponen utama hal ini dapat mempermudah santri dalam melakukan proses pembelajaran dan para pengajarpun tidak mengalami kesulitan dalam membimbing mereka dikarenakan sudah memiliki kebiasa berakhlakul karimah baik itu sesam teman ataupun pada para Ustadzah santri tersebut¹⁷.

Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau mengutamakan kedisiplinan. Tidak diperbolehkan ada santri yang terlambat datang ke Rumah Tahfidz. Konsekuensi bagi santri yang terlambat, ia akan di panggil dan di perintahkan untuk mengulang/muroja'ah hafalan di hadapan para santri lainnya. Aktivitas keseharian santri di rumah merupakan bagian yang harus diperhatikan oleh kedua orang tua, hal ini berpengaruh dan memiliki keterkaitan dengan cara santri bersikap di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz. Berawal dari jam bangun santri sampai menjelang tidur kembali¹⁸.berkaitan dengan faktor yang besumber dari orang tua tersebut, maka santripun mempunyai jalan keluar untuk mengagendakan pertemuan dengan para pengajar dan orang tua santri yang bertujuan untuk membicarakan pembahasan mengenai kasus atau permasalahan yang dihadapi santri-santri yang tertinggal hafalannya dari santri yang lain¹⁹.

Apabila tidak mencapai target selama 1 bulan, maka sanripun tidak bisa berpindah pada level berikutnya.. Kenaikan level dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan tingkah laku keseharian mereka serta disiplin santripun ketika di Rumah Tahfidz,²⁰. Mengenai keterampilan yang diutamakan adalah keterampilan tanggung jawab, di mana perbandingnya 40 % banding 60%. Jadi, tanggung jawab santri bagi para pengajar di Rumah Tahfidz Daarul huffadz jauh lebih besar tingkat keberhasilan mereka dibandingkan dengan di rumah hanya 40 %. Walaupun apabila dihitung dengan jam, keberadaan santri pada waktu di rumah lebih banyak daripada di Rumah Tahfidz. Peran orang tua memiliki pengaruh positif pada kegiatan pembelajaran dalam pendidikan dan Alquran yang dihafal oleh santri²¹.

Permasalahan pokok mengenai Metode Tabarak yaitu bagaimana penerapannya dalam meningkatkan hafalan remaja, di ketahui panca indera merupakan hal yang paling mendominasi

¹⁷ Novia Yulita Rukmana, *Ustadzah Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam*, Wawancara Pribadi, hari senin Tanggal 20 Desember 2020, Pukul 14.00 WIB

¹⁸ Suci Rahmadani, SHI *Ustadzah Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam*, Wawancara Pribadi, hari senin Tanggal 21 Desember 2020, Pukul 16.00 WIB

¹⁹ Oni Novita, S.TP, *Ustadzah Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam*, Wawancara Pribadi, hari senin Tanggal 21 Desember 2020, Pukul 16.00 WIB

²⁰ Oni Novita, S.TP, *Ustadzah Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam*, Wawancara Pribadi, hari senin Tanggal 21 Desember 2020, Pukul 16.00 WIB

²¹ Dena Lutfia, *Ustadzah Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam*, Wawancara Pribadi, hari senin Tanggal 21 Desember 2020, Pukul 16.00 WIB

pada metode ini terutama pada bagian indera pendengaran. Hal ini dikarenakan sejak janin berada dalam kandungan, organ ini telah melaksanakan fungsinya. Allah SWT berfirman QS Al-Mulk ayat 23: "Katakanlah, Dialah yang menciptakan kamu dan menjadikan pendengaran, penglihatan, dan hati nurani bagi kamu. (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur"²².

Faktor yang terpenting dalam belajar seperti yang diungkapkan oleh Hull adalah drive reduction atau kebutuhan biologis, dimana penguatan tersebut berupa hadiah²³. Dalam program Rumah Tahfidz Daarul Huffadz akan diberi sebuah penghargaan berupa hadiah apabila santri tidak terlambat datang, muroja'ahnya baik kemudian naik tingkat level hafalannya. Hal ini bagian dari strategi yang ada pada pencapaian hafalan yang diterapkan pada metode *Tabarak*²⁴. Adapun tujuan diberikan hadiah pada para santri agar mereka termotivasi dalam menyelesaikan hafalannya.

Mengenai hasil dari proses pembelajaran dan target yang dicapai dalam menggunakan metode Tabarak ini. Setiap level memiliki perbedaan dari hasil yang dicapai. Tingkat kelulusan 60 % dari 100 % jumlah yang benar merupakan ketetapan dari Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam.. Maka setiap surah memiliki 60% standar kelulusan.²⁵

Tabel 1: Hasil Hafalan dengan Metode Tabarak

Level	Hafalan yang ditergetkan	Hafalan yang dihasilkan
Level 1	1. Juz 30 untuk Kelas Abata 2. Juz 30 untuk kelas Tahfidz	1. dalam satu lokal 85 % dari peserta didik 2. 100 % dari peserta didik dalam 1 kelas 3. Dalam proses menghafal
Level 2	Juz 29 dan juz 28 bagi kelas Tahfidz.	1. Sedang dalam proses menghafal.

Berdasarkan tabel tersebut mengemukakan bahwa yang mempunyai output lebih banyak yaitu level 1, hal ini dikarenakan para santri telah mempunyai hafalan yang sebelumnya dari rumah ataupun sekolah, sehingga sangat membantu dalam kegiatan proses menghafal di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz. Sementara itu, pada level 2 merupakan hasil penyaringan dari para santri level 1 yang memiliki kemampuan mencapai target hafalan juz 30. Juz 29 adalah target yang dikategorikan pada level 2. Adapun untuk level 3 sampai level 7 tidak termasuk pencapaian yang ditargetkan di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam, hal ini disebabkan program Rumah Tahfidz baru berdiri dan berusia 2 tahun dan satupun sebagian dalam proses menghafal.

Proses hasil pembelajaran dan penilaian merangkum dalam evaluasi pembelajaran di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam memiliki relevansi dengan teori-

²² (Syamil Qur'an, QS. Al-Mulk, 2009: 563)

²³ Husamah, dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UMM Press, h. 26

²⁴ Lisa Juni Zahara, SHI, *Ustadzah Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam*, Wawancara Pribadi, hari senin Tanggal 21 Desember 2020, Pukul 16.00 WIB

²⁵ Oni Novita, S.TP, *Ustadzah Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam*, Wawancara Pribadi, hari senin Tanggal 21 Desember 2020, Pukul 16.30 WIB

teori yang berlandaskan pada komponen tersebut. Seberapa baik burunya proses pembelajaran dan dan seberapa tinggi kinerja pembelajaran menjadi tolak ukur pada penilaian proses ini. Hal tersebut berbeda sekali dengan penilaian hasil pembelajaran yang menjadi acuan pokok tentang tingkat penguasaan materi pembelajaran oleh peserta didik. Penilaian proses hasil pembelajaran ini sangat penting untuk diaplikasikan dikarenakan dapat menggambarkan realitas secara utu serta terciptanya evaluasi yang sinergis.²⁶ Rumah Tahfidz Daarul Huffadz melakukan evaluasi hasil pencapaian ²⁷ Evaluasi di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz berkenaan dengan kajian tersebut. Evaluasi dari segi proses dari pencapaian hafalan Alquran berupa harian, mingguan, bulanan dan akhir semester.

Adapun faktor yang mendukung dari target pencapaian hafalan santri adalah: a) pemanfaatan media elektronik; b) RPP pembelajaran tersusun dengan sisematis; c) Para pengajar Rumah Tahfidz Daarul Huffadz²⁸. Adapun faktor yang menghambat suatu keberhasilan target yang icapai di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam yaitu: a) Kurangnya keterlibatan peran orang tua dalam membimbing dan memonitor hafalan; b) Tingkat kehadiran yang rendah.

Berdasarkan data yang dijelaskan di atas dapat diungkapkan bahwa perubahan metode pembelajaran dapat memberikan dampak terhadap hasil pembelajaran, sebagaimana halnya peralihan dari metode Iqro kepada metode tabarak yang ada di rumah tahfidz Daarul Huffadz Maninjau. Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan para peneliti terdahulu yang menegaskan bahwa metode pembelajaran memiliki dampak yang baik terhadap hasil pembelajaran²⁹⁻³⁰.

Hasil penelitian yang dijelaskan di atas juga menguatkan temuan para akademisi yang menegaskan bahwa kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran akan memberikan perubahan tingkah laku peserta didik dalam menerima materi pembelajaran³¹. Pernyataan ini didasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan perbedaan sikap peserta didik dalam merespon materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru thafidz senior dan guru tahfidz junior di rumah tahfidz Daarul Huffadz Maninjau. Perbedaan sikap peserta didik dalam merespon materi ini juga bermuara pada perbedaan hasil belajar dari kelompok belajar yang diajarkan oleh guru senior dan kelompok belajar yang diajarkan guru junior.

²⁶ Maruti, Ending Sri. 2015. *Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar*. Magetan: CV. AE Media Grafika, h. 82

²⁷ Suci Rahmadani, SHI, *Pimpinan Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam*, Wawancara Pribadi, hari senin Tanggal 21 Desember 2020, Pukul 17.00 WIB

²⁸ *Ibid*

²⁹ Manuel Souto-Otero, 'Learning Outcomes: Good, Irrelevant, Bad or None of the Above?', *Journal of Education and Work*, 25.3 (2012), 249-58 <<https://doi.org/10.1080/13639080.2012.689648>>.

³⁰ Martin G. Erikson and Malgorzata Erikson, 'Learning Outcomes and Critical Thinking-Good Intentions in Conflict', *Studies in Higher Education*, 44.12 (2019), 2293-2303 <<https://doi.org/10.1080/03075079.2018.1486813>>.

³¹ Dale H Schunk, *Learning Theories An Educational Perspective*, ed. by Matthew Buchholz, PEARSON (New York, 2012) <<https://doi.org/10.1038/322399b0>>.

Kesimpulan

Penerapan metode tabarak dengan dukungan media yang tepat sebagaimana hasil penelitian membuktikan bahwa metode tersebut dapat meningkatkan hafalan Alquran remaja di rumah tahfidz Daarul Huffadz. Penggunaan metode tabarak sebagaimana dalam hasil penelitian ini tidak semua guru dapat menggunakannya secara langsung, melainkan dibutuhkan pelatihan terlebih dahulu agar metode tersebut lebih memberikan dampak terhadap hasil pembelajaran. Temuan penelitian ini tidak berarti membatasi para guru untuk membatasi diri dalam menggunakan metode tabarak saja dalam mengajarkan Alquran, melainkan sebagai dasar dalam memberikan masukan untuk lebih berinovasi dalam melaksanakan pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

Penelitian ini dibatasi oleh ruang, waktu, tempat serta kelemahan peneliti dalam berbagai aspek, oleh karenanya terbuka secara luas bagi para peneliti selanjutnya untuk mengungkap lebih dalam terkait objek formal dan objek material penelitian. Namun demikian, hasil penelitian ini tetap bisa dijadikan sebagai acuan dan dasar dalam mengkaji lebih luas terkait hal-hal yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

Referensi

- Aspers, Patrik, and Ugo Corte, 'What Is Qualitative in Qualitative Research', *Qualitative Sociology*, 42.2 (2019), 139–60 <<https://doi.org/10.1007/s11133-019-9413-7>>
- Aziz, Farhat, 'Muhammad and The Qur'anic Revelation (A Critical Analysis The Article of Al Kur'an Published in Eyclopedia of Islam)', *International Journal of Humanities and Social Science*, 1.11 (2011), 120–31
- Erikson, Martin G., and Malgorzata Erikson, 'Learning Outcomes and Critical Thinking–Good Intentions in Conflict', *Studies in Higher Education*, 44.12 (2019), 2293–2303 <<https://doi.org/10.1080/03075079.2018.1486813>>
- Flake, Lee Hatch, 'A Look at the Relationship of Curriculum and Instruction and the Art and Science of Teaching', *Asian Journal of Education and Training*, 3.2 (2017), 82–85 <<https://doi.org/10.20448/journal.522.2017.32.82.85>>
- Ghiasi, Ashraf, and Afsaneh Keramat, 'The Effect of Listening to Holy Quran Recitation on Anxiety: A Systematic Review', *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, 23.6 (2018), 411–20 <https://doi.org/10.4103/ijnmr.IJNMR_173_17>
- Hakim, Rosniati, and Mahyudin Ritonga, 'A Study of Religion Education Method With Multicultural Insight', in *International Seminar on Islamic Education (ISIE 2018) Faculty of Islamic Religion, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, July 07th, 2018*, 2018, pp. 81–97
- Herma, Tendri, Umi Kusyairy, and Muh Rusdi T, 'Analisis Penerapan Metode Tabarak Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Di Sekolah Tahfidz Al-Husna Balita Dan Anak Makassar', *NANA EKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 3.1 (2020), 37–48 <<https://doi.org/10.24252/nananeke.v3i1.14332>>
- Keiler, Leslie S., 'Teachers' Roles and Identities in Student-Centered Classrooms', *International Journal of STEM Education*, 5.1 (2018), 1–20 <<https://doi.org/10.1186/s40594-018-0131-6>>
- Kurangi, Bhaskar K, Basavaraj K Nanjwade, and Nilesh M Jangade, 'Education Methodology: Curriculum Management', *World Journal of Pharmacy and Pharmaceutical Sciences*,

- 6.2 (2017), 1385–96 <<https://doi.org/10.20959/wjpps20172-8644>>
- Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, Sage Publication, 2nd edn (London: Sage Publication, 1994)
- Mujahidin, Anwar, 'The Dialectic of Qur'an and Science: Epistemological Analysis of Thematic Qur'an Interpretation Literature in the Field of Social Sciences of Humanities', *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 19.2 (2018), 209–28 <<https://doi.org/10.14421/esensia.v19i2.1563>>
- Nurlaili, Mahyudin Ritonga, and Mursal, 'Muroja'ah Sebagai Metode Menghafal Al Quran Studi Pada Rumah Tahfiz Yayasan Ar-Rahmah Nanggalo Padang', *Menara Ilmu*, XIV.02 (2020), 1–5
- Parra, Blanca J., 'Learning Strategies and Styles as a Basis for Building Personal Learning Environments', *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 13.1 (2016), 1–11 <<https://doi.org/10.1186/s41239-016-0008-z>>
- Ritonga, Mahyudin, Fitria Sartika, and Martin Kustati, 'Madrasah Al-Ula for Children: An Effective Learning Management in the Family during Covid-19 Pandemic', *Ilkogretim Online - Elementary Education Online*, 20.1 (2021), 968–76 <<https://doi.org/10.17051/ilkonline.2021.01.97>>
- Schunk, Dale H, *Learning Theories An Educational Perspective*, ed. by Matthew Buchholz, PEARSON (New York, 2012) <<https://doi.org/10.1038/322399b0>>
- Souto-Otero, Manuel, 'Learning Outcomes: Good, Irrelevant, Bad or None of the Above?', *Journal of Education and Work*, 25.3 (2012), 249–58 <<https://doi.org/10.1080/13639080.2012.689648>>
- Swinton Hudson, 'Effective Teaching Methods', *Journal of Instructional Research*, 4 (2015), 90–93 <<https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1127695.pdf>>

Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Pembelajaran Tahfiz Alquran

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	9%
2	eprints.umsb.ac.id Internet Source	3%
3	kodim0304agam.info Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Pembelajaran Tahfiz Alquran

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11
